KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 22-29 (2023)
DOI: 10.18860/abj.v1i1.21080

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Analisis Tipologi Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab Digital dengan Pendekatan Leksikografi

Firman Nurul Fauzi [1]*
[1] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 24 , 2023
Revised : March 13, 2023
Accepted : March 27, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Digital, Kamus, Leksikografi, Tipologi

*** Correspondence Address:**
firmannurulfauzi@mail.com

Abstract: Today, printed dictionaries are less attractive to their users. Even though dictionaries are significant in learning languages, especially foreign ones, technological developments have led to the emergence of dictionaries in digital form with various conveniences. This study aims to: 1) find out the typology of digital "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab" based on a lexicographical approach, 2) find out the ideal criteria contained in the "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab." The data collection technique used in this article is library documentation with the dictionary application as the source. The results of this article are: 1) "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab" is included in the typology of bilingual or bilingual dictionaries, special dictionaries, alphabetical dictionaries, and limited thematic dictionaries. 2) this dictionary meets the criteria of an ideal dictionary, namely completeness, brevity, accuracy, and ease of explanation.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Kamus merupakan sumber induk pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Karena kamus memilki peranan penting sebagai alat yang membantu seseorang mengenal kosa kata baru dan memahami maksud makna tertentu (Zahrah et al., 2021). Dengan kamus seseorang bisa memahami makna suatu kata, menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lainnya, memahami maksud perkataan orang dari negara lain sehingga tetap bisa komunikasi meskipun beda bahasa. Selain itu dengan adanya kamus pembelajar bahasa mampu menambah kosakata baru, mengetahui cara pelafalannya yang tepat, menambah rasa ingin tahu dan motivasi belajar (Hidayah & Qomariah, 2020) karena mereka akan lebih mudah memahami bahasa asing yang sedang di pelajari.

Kamus, dalam bahasa Arab, biasa disebut dengan istilah *mu'jam* yang Ibnu Faris menyebutnya dalam kitabnya, Maqayis al-Lughah, kamus berasal dari tiga huruf yaitu: Ain, Jim, Mim (م - ج – ع) yang menunjukkan makna "diam" dan "sunyi". Makna lain menunjukkan "kuat" atau "kokoh" dan "melemahkan" (الخطيب, 1994). Selain itu kamus dalam bahasa Arab memiliki beberapa sebutan, yaitu: *mu'jam, fihris, qamus, mausu'ah* dan *musrid*. Semua istilah tersebut mengarah kepada satu pengertian bahwa kamus adalah kumpulan kosakata yang dilengkapi makna atau artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat di dalam daftar tersebut (Taufiqurrochman, 2015b).

Di era globalisasi ini, berbagai bidang mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama teknologi informasi yang ditandai dengan perkembangan yang drastis baik hardware dan software (Octaviano & Sokma, 2019). Hal ini telah mengubah sistem yang dulunya serba

manual menjadi digital. Selain itu tradisi membaca teks dalam bahasa asing secara digital dan membaca online semakin popular di kalangan masyarakat (Abraham, 2008). Salah satu bentuk yang mengalami perubahan tersebut adalah kamus yang saat ini hadir dalam berbagai bentuk, sistematika penulisan dan jenisnya. Diantaranya saat ini kamus telah banyak tersedia dalam bentuk digital bukan hanya dalam bentuk cetak. Kamus digital ini memiliki berbagai kemudahan dibanding kamus cetak baik itu dari segi tampilan, efisiensi dan kecepatannya dalam pencarian kosakata.

Berbagai tipologi kamus terdapat beberapa klasifikasi, diantaranya (Taufiqurrochman, 2015): *Pertama,* dari segi bahasa, pada bagian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) ekabahasa merupakan kamus yang hanya menggunakan satu bahasa dan penjelasan maknanya terdiri dari bahasa yang sama. (2) Dwibahasa merupakan kamus yang menggunakan dua bahasa dan disebut juga dengan kamus terjemah. (3) Multibahasa sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa. *Kedua*, dari segi ukuran, pada bagian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu (1) kamus saku yang memuat kosakata antara 5.000 hingga 15.000 kata, (2) kamus ringkas yang memuat kosakata kurang lebih 30.000 kata, (3) kamus sedang yang memuat kosakata antara 35.000 hingga 60.000 kata, dan (4) kamus besar yang memuat kosakata lebih dari 60.000 kata.

Namun, kamus kini telah tersedia dalam bentuk digital, baik itu kamus tematik, kamus istilah-istilah tertentu ataupun tipologi kamus lainnya. Akan tetapi pengguna kamus digital harus selektif dalam memilihi kamus sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Misalnya, bagi seorang akademisi ataupun peneliti, kamus istilah penelitian menjadi suatu kebutuhan. Hal ini karena istilah-istilah penelitian lebih sering digunakan dalam proses penelitiannya.

Sedangkan Pendekatan leksikografi diartikan sebagai seni menyusun kamus dengan memerhatikan sistematika tertentu untuk menghasilkan produk kamus yang berkualitas (Hayani, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna sebuah kata dijelaskan dalam kamus serta bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks bahasa yang lebih luas. Pendekatan leksikografi melibatkan analisis komponen struktural sebuah kata seperti definisi, contoh penggunaan, sinonim, antonim, dan makna leksikal lainnya. Selain itu, pendekatan leksikografi juga melibatkan analisis konteks penggunaan kata dalam bahasa sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai makna sebuah kata. Dalam penelitian linguistik, pendekatan leksikografi sering digunakan untuk memahami perbedaan makna antara kata-kata dalam bahasa yang berbeda atau untuk mempelajari perubahan makna kata dalam bahasa seiring waktu

Di antara studi terdahulu yang membahas tema ini diantaranya penelitian yang bertujuan menganalisa *electronic dictionary* yang paling banyak digunakan oleh pengguna aplikasi play store adalah kamus "Arab-Indonesia" (kamus versi 3.0.1). Penelitian ini berawal dari kegelisahan akademik terhadap perpindahan budaya belajar di Indonesia dari sistem klasik ke sistem modern (Zahrah et al., 2021). Selain itu kamus dalam bentuk digital atau berbasis web dalam bidang pendidikan yang dapat membantu pemelajar untuk menterjemahkan suatu bahasa ke bahasa lainnya (Mursid, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut kamus digital juga dapat mempermudah pengguna dalam menerjemahkan suatu bahasa dan meminimalisir kerusakan pada kamus manual dalam bentuk buku (Octaviano & Sokma, 2019). Dan dengan adanya kamus digital terutama untuk bahasa Arab-Indonesia akan menjadi sebuah media yang refresentatif dalam pembelajaran bahasa terutama bagi pemula (Sunarti et al., 2017).

Adapun kajian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena bermula dari keingintahuan tentang efektivitas kamus istilah penelitian Indo-Arab dalam membantu para mahasiswa dalam membuat karya ilmiah berbahasa Arab. Sehingga perlu dianalisis tipologi kamusnya dan keidealan kamus ini sesuai dengan pendekatan leksikografi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi kamus "Istilah penelitian Arab-Indo" yang terdapat dalam play store.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini merupakan kajian pustaka atau *library research* dengan leksikografi sebagai pendekatannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada lapangan (Nugrahani, 2014).

Metode yang diganakan adalah deskriptif dengan Kamus Istilah Penelitian Arab-Indo sebagai sumber datanya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi kepustakaan berupa Kamus Istilah Penelitian Arab-Indo sebagai objek kajiannya. Sedangkan analisi data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan leksikografi.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Kata *kamus* berasal dari bahasa Arab *Qaamus* dalam bentuk mufrod (tunggal) dan *Qowaamis* dalam bentuk jamaknya. Secara etimologi *qaamus* (قاموس) memiliki arti lautan yang luas (البحر المحيط) (Abdul Wahab, 2017). Sedangkan secara terminologi kamus merupakan buku rujukan yang memuat kata atau ungkapan dan menerangkan maknanya, berfungsi untuk membantu seseorang untuk mengenal kata-kata baru (Suktriayu et al., 2017). Kamus ini tidak hanya mengalih bahasakan saja namun termasuk di dalamnya juga makna dari satu kata dalam bahasa tertentu. Dari pengertian tersebut maka bisa dipahami bahwa kamus merupakan kumpulan kosakata dalam bentuk buku. Namun penelitian ini objek kamus yang diteliti bukan berupa kamus cetak tetapi kamus digital. Hal ini dipilih karena di masa perkembangan teknologi berbagai aspek kehidupan bisa memanfaatkan digital termasuk kamus. Sehingga bisa dipahami bahwa kamus pada saat ini bukan hanya dalam bentuk cetak tetapi tersedia dalam bentuk digital.

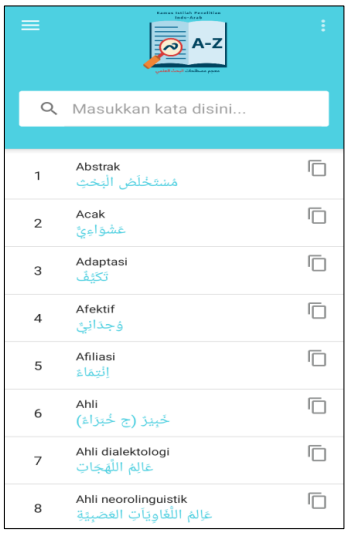
Adapun tipologi kamus diantaranya (Hermawan, 2011): *Pertama,* dari segi tema, pada bagian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) kamus bahasa merupakan kamus yang focus membahas masalah kebahasaan yang meliputi makna, tata bahasa, morfologis dan lain sebagainya. (2) kamus ensiklopdia, merupakan kamus yang tidak hanya membahas tentang kebahasaan saja, tapi memuat penjelasan yang berhubungan dengan kata secara lengkap (3) kamus sejarah, merupakan kamus yang memuat asal muasal bahasa dan perkembangnnya dari masa kemasa dan disusun secara kronologis.

Kedua, dari segi materinya kamus dibedakan menjadi dua yaitu: (1) kamus umum, merupakan kamus yang memuat segala macam kata tau istilah dam suatu bahasa tidak dibatasi dengan tema tertentu, serta digunakan dalam kalangan tertentu. (2) Kamus khusus kamus yang khusus memuat istilah-istilah atau kosakata dalam disiplin ilmu tertentu, sehingga penggunanya merupakan profesi tertentu, contohnya kamus kedokteran, perbankan, biologi dan lain-lain. *Ketiga,* dari segi susunannya kamus dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) alfabetis, merupakan kamus yang disusun sesuai dengan urutan huruf abjad/alfabetik atau sesuai urutan

huruf hijaiyyah dalam bahasa Arab. Biasanya kamus ini tersusun dari A-Z atau dari *Alif-Ya*. Kamus macam ini merupakan kamus yang pada umumnya dibuat saat ini. (2) Tematik, merupakan kamus yang disusun dan memuat kata-kata atau istilah berdasakan tema tertentu.

"Kamus istilah penelitian Indo-Arab", merupakan kamus salah satu kamus yang terdapat dalam play store dengan jumlah unduhan +1.000 versi 1.1 yang dirilis pada 19 april 2020. Kamus ini dibuat oleh Ahmad Fakhril Aziz mahasiswa pascasrjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mengunduh kamus ini pengguna bisa langsung mencarinya di google playstore dengan memasukan nama kamus ini kemudian menginstalnya. Dalam kamus ini secara khusus memuat istilah-istilah yang biasa digunakan dalam penelitian. Akan tetapi tidak disertai dengan cara penggunaannya dalam konteks kalimat tertentu.

Selain itu kamus ini hanya terdapat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Arab. Sehingga istilah-istilah diluar dua bahasa tersebut tidak dapat ditemukan dalam kamus ini. adapun teknis penggunaanya peneliti bisa memasukan kata dalam bahasa Indonesia sehingga akan muncul istilah dalam bahasa Arabnya. Akan tetapi kamus ini tidak bisa memasukan istilah bahasa Arab. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kamus istilah penelitian Arab-Indo

Disamping itu dari gambar diatas, kamus ini disusun berdasarkan abjad, yaitu kosakata bahasa Indonesia disusun sesuai abjad (dari A-Z) yang dilengkapi dengan nomornya. Sehingga kamus ini bisa disebut juga dengan kamus alfabetis. Selain istilah penelitian, kamus ini juga dilengkapi dengan beberapa istilah dalam penulisan karya tulis ilmiah, istilah-istilah populer serta teori-teori yang identik dengan nama tokoh yang dikenal dalam dunia penelitian. Sedangkan dari segi ukuran kamus ini hanya memuat 1.600 kata.

Kelengkapan "kamus istilah penelitian Indo-Arab" bisa dikatakan cukup lengkap, karena di dalamnya memuat penyajian kata yang paling dasar dan penggunaan kosakata yang baik dan benar dalam suatu konteks kalimat. Contohnya menerjemahkan kalimat "kualitas penelitian" dengan kata "نوعيّة البحث". Tidak menerjemahkan kata kualitas dengan kata "جودة". Dari segi keringkasan, kamus ini juga cukup lengkap karena memfokuskan pembahasan dan uraiannya pada hal-hal yang substansial. Sedangkan kecermatan kamus ini dilengkapi dengan fitur salin kata (copy) dan dua metode pencarian yaitu metode search dengan menuliskan kata yang dicari dan metode scroll dengan menggulirkan layar keatas dan kebawah untuk mencari kata. Dan dari segi kemudahan penjelasan, kamus ini menyajikan informasi secara sederhana sehingga pembaca dapat menangkap makna dengan mudah.

Selain itu, kamus ini dilengkapi dengan profil aplikasi dan developer team (tim pengembang kamus). Sehingga memudahkan pengguna untuk klarifikasi lebih dalam dengan pengembang.



Gambar 2. Profil aplikasi dan developer team

Di sisi lain, kamus istilah peneilitian Indo-Arab ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Adapun diantara kelebihannya yaitu: 1) penyusunan kamus secara alfabetis memudahkan pengguna untuk menggunakannya, 2) tersedianya kolom pencarian sehingga dapat mencari kata yang diinginkan dengan cepat, 3) tersedianya fitur untuk menyalin kata yang kita cari, dan 4) istilah dalam bahasa Arab dilengkapi dengan *harakat* sehingga memudahkan pengguna untuk membacanya terutama bagi pemula. Sedangkan kekurangan kamus ini yaitu: 1) hanya bisa mencari kata dari bahasa Indonesi ke bahasa Arab dan tidak untuk sebaliknya, 2) baru tersedia untuk versi smartphone saja sehingga belum bisa digunakan di PC, dan 3) belum adanya pembaharuan secara berkala.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Berdasarkan paparan diatas, maka bisa dipahami bahwa bahwa kamus istilah penelitian Indo-Arab ini termasuk kedalam kamus digital. Karena kamus ini tersedia dalam perangkat lunak dalm hal ini adalah handphone. Sedangkan dari segi bahasa, kamus ini merupakan kamus dwibahasa yang memuat daftar kata-kata dari dua bahasa yaitu Arab dan Indonesia. Oleh karena itu kamus ini termasuk ke dalam jenis kamus bilingual yang memberikan arti kata dalam dua bahasa atau lebih (Ya'kub, 2016).

Pada kamus bilingual ini pengguna dapat menerjemahkan kata atau suatu istilah dari suatu bahasa (seperti bahasa Indonesia) ke bahasa tujuan (seperti bahasa Arab) atau sebaliknya, dan memadukannya untuk menentukan makna dari suatu kosakata. Kamus bilingual ini dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam memahami kata-kata dari bahasa yang tidak dikuasainya, serta dapat membantu dalam memperkaya kosakata dalam bahasa yang sedang dipelajari. Akan tetapi "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini memiliki kekurangan dalam penggunaanya dari segi bahasa yaitu kamus ini pengguna hanya dapat mencari istilah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arabnya saja tidak untuk sebaliknya.

Adapun dari segi materinya "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini termasuk kedalam kamus khusus yang hanya memuat istilah-istilah atau kosakata dalam disiplin ilmu tertentu,

sehingga penggunanya merupakan profesi tertentu (Hermawan, 2011). Oleh karena itu "kamus istilah penelitian Indo-Arab" hanya memuat kosakata yang berkaitan dengan istilah penelitian, dan sebagian besar pengguna dari kamus ini merupakan kalangan peneliti terutama para mahasiswa. Kamus ini dapat membantu para peneliti di Indonesia yang sedang melakukan penelitian menggunakan bahasa Arab, terutama bagi peneliti bahasa Arab pemula. Selain istilah penelitian, kamus ini juga dilengkapi dengan beberapa istilah dalam penulisan karya tulis ilmiah, istilah-istilah populer serta teori-teori yang identik dengan nama tokoh yang dikenal dalam dunia penelitian. Sehingga dari segi susunannya, kamus ini juga bisa dikatakan sebagai kamus tematik terbatas. Karena di dalamya membahas tema-tema tertentu.

Sedangkan dari segi ukuran sebagaimana dikatakan Bo Sevensen kamus ini tidak termasuk kedalam empat kriteria kamus sesuai ukurannya yaitu (1) kamus saku yang memuat kosakata antara 5.000 hingga 15.000 kata, (2) kamus ringkas yang memuat kosakata kurang lebih 30.000 kata, (3) kamus sedang yang memuat kosakata antara 35.000 hingga 60.000 kata, dan (4) kamus besar yang memuat kosakata lebih dari 60.000 kata (Taufiqurrochman, 2015a). Sedangkan kamus ini hanya memuat 1.600 kata. Karena kriteria kamus paling kecil dari segi bentuknya yaitu kamus saku harus memuat paling sedikit 5.000 kosakata.

Dalam pembelajaran suatu bahasa baik itu bahasa ibu ataupun bahasa asing, kamus sangat diperlukan. Hal ini karena suatu bahasa memiliki banyak kosakata yang penggunaanya berbeda sesuai dengan budaya yang dimiliki oleh pengguna. Namun demikin terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebuah kamu untuk menjadi kamus ideal. Setidaknya ada empat kriteria kamus ideal, yaitu kelengkapan, keringkasan, kecermatan, dan kemudahan penjelasan. (Taufiqurrochman, 2015)

Kelengkapan kamus memiliki kriteria diantaranya pemakaian definisi yang baik, terdapat symbol cara pelafalan kata, penyajian kata, ungkapan dan istilah paling mendasar. Keringkasan kamus merupakan fokus pembahasan dan uraiannya pada hal-hal yang substansial. Kecermatan kamus merupakan obyektivitas kamus yang biasanya dilengkapi dengan foto, gambar, ilustrasi, dan contoh. Dan kemudahan penjelasan merupakan penyajian kamus yang disuguhkan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan pembaca menangkap makna dengan mudah. Selain itu juga kamus disusun memiliki fungsi tertentu, diantaranya menjelaskan makna kata, mejelaskan artikulasi kata (ejaan dan pelafalan), mencari akar kata dan memberikan informasi morfologis dan sintaksis.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan distrupsi globalisasi, semua aspek kehidupan manusi mengalami perubahan yang asalnya manual menjadi digital. Hal ini termasuk di dalamnya yaitu kamus. Kamus digital ini merupakan alternatif pagi para penliti yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakannya. Setelah peneliti menganalisis kamus digital "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini merupakan kamus dwibahasa dan termasuk ke dalam kamus bilingual. Selain itu kamus ini juga memuat khusus istilah penelitian yang biasa digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sehingga kamus ini disebut dengan kamus khusus. Selain itu kamus ini memiliki kriteria kelengkapan dan keringkasan yang baik. Maka berdasrkan pendekatan leksikografi, kamus ini memenuhi kriteria kamus ideal, sehingga peneliti rekomendasikan untuk dijadikan rujukan dalam proses penelitian sebagai alat alih bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Pada bagian ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Terutama kepada dosen pengampu matakuliah leksikologi yang telah menugaskan penulisan artikel ini dan memberikan bimbingan, masukan, serta saran yang berharga. Tanpa partisipasinya, penelitian ini tidak akan bisa berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini dilakukan. Terakhir, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, M. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab Di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.31

Abraham, L. B. (2008). Computer-mediated glosses in second language reading comprehension and vocabulary learning: A meta-analysis. *Computer Assisted Language Learning*, *21*(3), 199–226. https://doi.org/10.1080/09588220802090246

Hayani, F. (2019). Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan). *Shaut Al Arabiyyah*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.7786

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hidayah, N., & Qomariah, U. K. N. (2020). KAMUS TEMATIK SAINS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MAHASISWA BIOLOGI. *Allahjah*, *5*(2), 20–28.

Mursid, M. C. (2015). Analisis Teknis Aplikasi Kamus Bahasa Arab–Indonesia Berbasis Web. *Probisnis*, *8*(2), 43–52. http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/398%0Ahttp://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/download/398/365

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Diglib FKIP Universitas Bantar* (Vol. 1, Issue 1, p. 305). http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

Octaviano, A., & Sokma, A. andriyan. (2019). Perancangan Aplikasi Kamus Digital Berbahasa Indonesia – Sunda – Inggris Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Informatika Dan Sistem Informasi*, *3*(3), 148–155. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNISIS/article/download/3091/pdf

Suktriayu, R. E., Kridalaksana, A. H., & Hatta, H. R. (2017). Aplikasi Kamus Bahasa Paser-Indonesia Berbasis Android. *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi)*, *2*(2), 152–154. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/SAKTI/article/view/764/pdf

Sunarti, L., Ernawati, E., & Affan, M. (2017). Aplikasi Kamus ViKA sebagai Visualitator Kosakata Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula. *LISANIA: Journal of Arabic Education and*

Literature, *1*(1), 37. https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.37-55

Taufiqurrochman. (2015a). *Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia–Arab Indonesia*.

Taufiqurrochman, R. (2015b). *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

Ya'kub, I. (2016). *Metode Penyusunan Kamus*. Pustaka Pelajar.

Zahrah, H., Wargadinata, W., & Barry, N. A. (2021). Analisis E-Dictionarry "Arab-Indonesia" yang tersedia di Play Store dengan Pendekatan Leksikologi. *Shaut Al-'Arabiyah*, *9*(1), 1–10.

الخطيب, ع. (1994). *المعجم العربي بين الماضي والحاضر*. مكتبة لبنان ناشرون.